



ANALISIS PRAKTIK GREEN SUPPLY CHAIN UMKM CIKARANG

Wiji Safitri¹
Nasrun Baldah²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Email: wijisafitri@pelitabangsa.ac.id

Informasi Naskah

Diterima:

29 Maret 2024

Revisi:

15 April 2024

Terbit:

22 April 2024

Kata Kunci:

Green Supply Chain,
UMKM, Supply Chain,
Supply Chain
Management

Abstrak

MSMEs are the supporting pillars of the economy. MSMEs also have an obligation to protect the environment. With this role and impact, an analysis is needed regarding the role of MSMEs in Green Supply Chain practices that seek to reduce negative impacts on the environment. The purpose of this research is to find out how to implement the Cikarang MSME Green Supply Chain practices. In practice, Green Supply Chain includes the policies, practices and tools that organizations implement in the context of a sustainable environment.

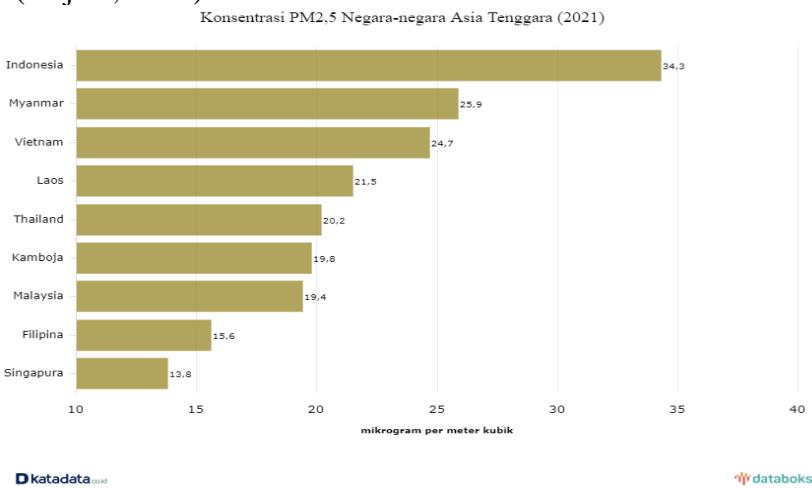
This research is descriptive research that describes how the Cikarang MSMEs Green Supply Chain practices. The sample were 100 Cikarang Manufacturing MSMEs. Data was collected by distributing questionnaires using the Google form. The scale in this study is a Likert Scale 1-5. Data processing is done with Ms.Excel.

The results of the study state that Cikarang MSMEs agree to carry out Green Supply Chain Practices in their business processes which consist of environmentally friendly purchasing, customer cooperation with environmental requirements, investment selection, and environmentally friendly design. By conducting this research, increasing the awareness of MSMEs to carry out business practices by reducing the negative impact on the environment.

PENDAHULUAN

UMKM berperan besar dalam perekonomian terutama untuk masyarakat kecil (Telagawathi et al., 2021). UMKM menyumbang 56% dari total PDB di Indonesia (Windusanco, 2021). Selain berkontribusi dalam perekonomian, UMKM mempunyai peran untuk menjaga lingkungan, karena salah satu penyebab polusi industri adalah kehadiran industri

kecil dengan skala yang besar (Brilliana et al., 2020). Data menyebutkan bahwa Indonesia menjadi negara nomor ke 17 di dunia dan nomor satu di Asia Tenggara sebagai negara yang berpolusi udara (Anjani, 2022).



Gambar 1. Peringkat Polusi Negara Asia Tenggara

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa Indonesia menjadi negara dengan polusi paling banyak di Asia Tenggara. Berdasarkan (Saputri et al., 2021) bahwa kurangnya kreatifitas UMKM dalam pengelolaan sampah menyebabkan polusi udara. Saat ini keberlangsungan UMKM sangat bergantung pada kondisi lingkungan terutama air (Ifrani & Safitri, 2020).

Cikarang sebagai kota industri terbesar di Asia Tenggara (Prakoso, 2022) mempunyai pertumbuhan UMKM nya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Diharapkan UMKM menerapkan *konsep Green Supply Chain Management* untuk meminimalkan dampak negative terhadap lingkungan (Heriyanto & Noviardy, 2019). Pada dasarnya konsep Greeen Supply Chain bertujuan untuk menghubungkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi proses lingkungan secara efisien dan efektif dengan pengelolaan rantai pasok (Puryono & Sudiati, 2019).

Supply Chain adalah jaringan organisasi yang terlibat, melalui hubungan hulu dan hilir, dalam berbagai proses dan aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk produk dan layanan di tangan konsumen akhir (Mangan et al., 2021). Supply chain yang dikelola dengan baik akan menghasilkan produk yang murah, berkualitas, dan tepat waktu sehingga target pasar terpenuhi (Yusuf & Soediantono, 2022). Memasok pelanggan dengan solusi yang tepat dan harga yang tepat memerlukan suatu Kerjasama yang baik dari supply chain untuk memenuhi bahkan melebihi harapan dari pelanggan (Arif, 2018).

Green Supply Chain menjadi pedoman semua elemen dan faktor dalam rantai pasokan untuk memperhatikan dampak terhadap lingkungan (Rakhmawati et al., 2019). Beberapa permasalahan UMKM perlu dikaji lebih lanjut untuk meningkatkan performa terutama untuk Supply Chain (Safitri & Huda, 2022). Kekuatan dalam praktik Green Supply Chain dapat menjadi keungulan kompetitif dalam persaingan (Viani et al., 2022). Green Supply Chain mencakup kebijakan, praktik dan alat yang dapat diterapkan organisasi dalam konteks lingkungan yang berkelanjutan (Achillas et al., 2019).

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana praktik Green Supply Chain oleh UMKM di Cikarang.

KAJIAN PUSTAKA

Supply Chain adalah jaringan yang secara Bersama – sama mengantarkan suatu produk (Brilliana et al., 2020). Dalam supply chain ada tiga aliran yang harus dikelola yaitu aliran barang, aliran uang, dan aliran informasi (Yusuf & Soediantono, 2022). Green supply chain adalah sebuah konsep yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam rantai pasok (Dania et al., 2021). Kinerja UMKM agar berlanjut dapat dilakukan dengan menerapkan praktik Green Supply Chain Management (Hanumsari et al., 2023).

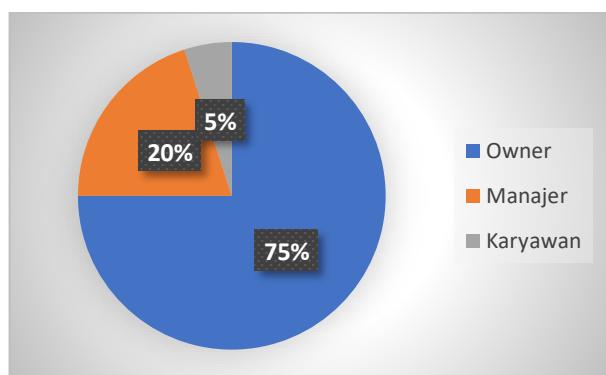
Usaha Mikro Kecil Kecil dan Menengah menurut UU No 20 Pasal 1 Tahun 2008 (Hanim & MS. Noorman, 2018) terdiri dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. UMKM tidak hanya fokus pada profit yang tinggi tetapi fokus pada aktivitas bisnis jangka panjang yang menjadi pelaku yang menjaga lingkungan, komunitas, dan karyawan (Kusumawardhani, 2022). Berdasarkan (Brilliana et al., 2020) praktik Green Supply Chain perlu dilakukan oleh UMKM sebagai bentuk tanggung jawab UMKM terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *descriptive* yang menggambarkan suatu hasil penelitian, memberikan penjelasan, dan validasi dari hasil penelitian (Ramdhani, 2021) dari praktik Green Supply Chain UMKM Cikarang. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Cikarang. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 100 UMKM Cikarang yang merupakan UMKM manufaktur, yaitu UMKM yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Widiastoeti & Sari, 2020). Data dikumpulkan dengan menyebarluaskan kuesioner tertutup kepada UMKM dengan menggunakan Google form, kemudian diolah menggunakan MS.Excel. selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung. Skala yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 5. Item pertanyaan untuk mengetahui dan menganalisis praktik Green Supply Chain UMKM mengikuti Agarwal (Agarwal et al., 2018) dan (Brilliana et al., 2020).

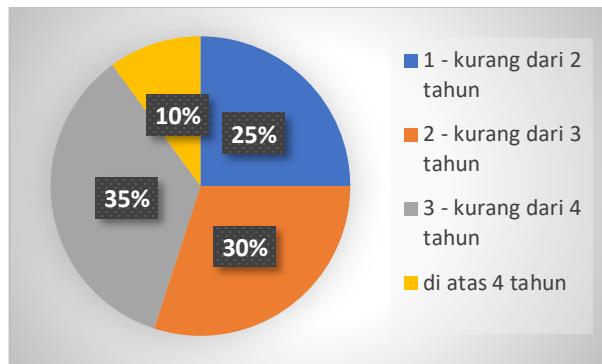
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner disebarluaskan kepada 100 UMKM Manufaktur Cikarang. Berikut adalah data responden yang mengisi kuesioner.



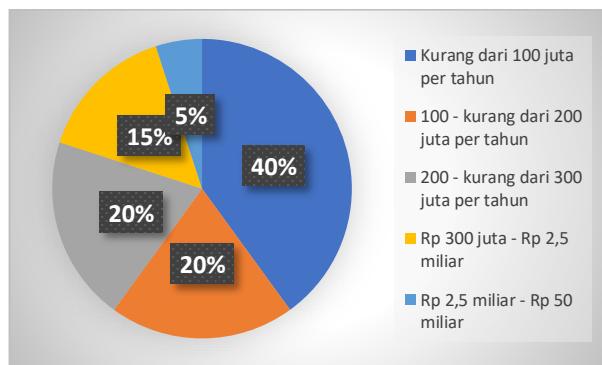
Gambar 2. Profil Responden Pengisi Kuesioner

Pada Gambar 2 adalah Profil responden yang mengisi kuesioner. Mayoritas kuesioner diisi oleh Owner UMKM sejumlah 75%, Kemudian manajer UMKM sejumlah 20%, dan Karyawan sejumlah 5%.



Gambar 3. Lama UMKM dari Berdiri

Pada Gambar 3 adalah lama UMKM dari berdiri. Mayoritas UMKM berdiri dari 3 – kurang dari 4 tahun sejumlah 35%, untuk UMKM yang berdiri dari 2 – kurang dari 3 tahun sejumlah 30%, kemudian UMKM yang berdiri dari 1 – kurang dari 2 tahun sejumlah 25%, dan untuk UMKM yang berdiri di atas 4 tahun sejumlah 10%.



Gambar 4. Penjualan Tahunan UMKM

Pada Gambar 4 adalah jumlah penjualan tahunan UMKM. Mayoritas UMKM mempunyai penghasilan tahunan kurang dari 100 juta per tahun sejumlah 40%, kemudian 100 – kurang dari 200 juta per tahun sejumlah 20%, kemudian 200 – kurang dari 300 juta per tahun sejumlah 20%, kemudian UMKM yang memiliki penghasilan tahunan 300 juta – 2,5 Milliar per tahun sejumlah 15%, dan sejumlah 5% untuk UMKM yang memiliki penghasilan tahunan 2,5 Milliar – 50 Milliar.

Pada Tabel 1 merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada UMKM Manufaktur Cikarang. Dari hasil survei sebagian besar UMKM bergerak dalam bidang makanan, dengan persentase 80% bergerak dalam sektor makanan. UMKM tersebut membuat makanan dari bahan baku sampai dengan barang jadi dan memasarkannya kepada konsumen

Tabel 1. Tabel Pertanyaan Praktik Green Supply Chain

Pertanyaan	Mean	Std.Dev	% Skor 4-5
PRL (Pembelian Ramah Lingkungan) UMKM Saya... PRL1. memberi spesifikasi desain ke pemasok PRL2. melakukan Kerjasama dengan pemasok untuk merancang produk ramah lingkungan PRL3. bekerjasama dengan pemasok berkaitan tujuan ramah lingkungan PRL4. melakukan audit lingkungan manajemen internal pemasok PRL5. mengevaluasi praktik ramah lingkungan pemasok PRL6. merupakan salah satu kriteria pemasok	4 4.09 4.18 4.05 3.88 4.07	0.49 0.44 0.43 0.42 0.65 0.38	91 93 97 90 87 95
KPPL (Kerjasama Pelanggan Persyaratan Lingkungan) UMKM Saya... KP1 menerima desain ramah lingkungan dari konsumen KP2 melakukan kerjasama dengan pelanggan untuk lebih bersih KP3 melakukan kerjasama dengan pelanggan untuk pengemasan ramah lingkungan KP4 melakukan Kerjasama dengan pelanggan agar memakai lebih sedikit energi selama transportasi	4.12 4.2 4.1 4	4.11 4.2 4.1 4	98 97 96 90
PI (Pemilihan Investasi) UMKM Saya... PI1 Menjual kelebihan persediaan bahan PI2 menjual bahan bekas PI3 menjual kelebihan peralatan modal PI4 melakukan daur ulang produk cacat	3.53 2.29 3.33 3.21	1.02 1.14 1.11 1.11	71 21 62 56
DRL (Desain Ramah Lingkungan) Produk UMKM Saya... DRL1 mengurangi penggunaan energi DRL2 digunakan kembali dan didaur ulang DRL3 menghindari bahan berbahaya DRL4 meminimalkan limbah	3.96 3.7 4.54 4.2	0.75 0.99 0.49 0.54	89 78 100 97
MLI (Manajemen Lingkungan Internal) MLI1 Pimpinan berkomitment melakukan manajemen lingkungan MLI2 Manajer mendukung manajemen lingkungan MLI3 Semua bagian bekerjasama untuk perbaikan dan mengurangi dampak lingkungan MLI4 Melakukan pengendalian kualitas lingkungan menyeluruh MLI5 UMKM saya Melakukan audit lingungan MLI6 UMKM saya melakukan sistem manajemen lingkungan	4.12 4.12 4.12 4.05 3.91 4.06	0.43 0.41 0.42 0.53 0.6 0.44	94 97 96 94 86 93

Praktik Green Supply Chain UMKM Cikarang

Pembelian Ramah Lingkungan

Pada pembelian ramah lingkungan rata – rata UMKM Cikarang menjawab sangat setuju berkaitan dengan Kerjasama dengan pemasok berkaitan dengan tujuan ramah lingkungan dengan rata – rata jawaban 4.18. Pada item ini, Sebagian besar UMKM Cikarang sejumlah 97% menjawab setuju dan sangat setuju untuk melakukan Kerjasama dengan pemasok berkaitan dengan tujuan ramah lingkungan.

Hal ini senada dengan hasil observasi langsung yaitu UMKM Cikarang melakukan Kerjasama dengan pemasok terkait bahan baku yang ramah lingkungan, pengemasan produk yang ramah lingkungan antara lain menggunakan kemasan yang dapat didaur ulang dengan memesan ke pemasok, dll.

Untuk bagian evaluasi praktik ramah lingkungan pemasok belum dilakukan sepenuhnya oleh UMKM Cikarang. Untuk UMKM yang menjawab setuju dan sangat setuju sejumlah 87%. Hal ini berarti UMKM sangat setuju dan setuju untuk melakukan evaluasi praktik ramah lingkungan terhadap pemasok. Berdasarkan observasi hal ini belum dilakukan sepenuhnya oleh UMKM, namun dengan adanya pengetahuan mengenai Green Supply Chain hal ini menjadi pertimbangan untuk dilakukan di masa mendatang.

Kerjasama Pelanggan Persyaratan Lingkungan

Berdasarkan hasil survey kepada UMKM Cikarang, pada bagian melakukan Kerjasama dengan pelanggan untuk lebih bersih menempati rata – rata jawaban yang lebih besar atau setuju dengan rata – rata 4.2. Jawaban responden untuk kategori ini sekitar 97% UMKM menjawab setuju dan sangat setuju untuk melakukan Kerjasama dengan pelanggan untuk lebih bersih.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara langsung yaitu UMKM telah menerima masukan dari pelanggan mengenai pengemasan yang lebih bersih dan menarik, lokasi usaha yang bersih, peralatan yang bersih, dll. Masukan dari pelanggan tersebut diterima baik oleh UMKM untuk menggunakan peralatan yang lebih bersih, lokasi yang bersih, dan menggunakan peralatan produksi yang lebih bersih.

Untuk item melakukan Kerjasama dengan pelanggan agar memakai sedikit energi selama transportasi menempati rata – rata jawaban yang paling kecil yaitu 4. Namun, hal ini masih bagus yaitu UMKM setuju untuk menggunakan transportasi yang lebih sedikit energi. Dalam praktiknya hal ini belum bisa dihindari oleh UMKM Cikarang sebagai contoh pada saat melakukan pengiriman produk ke konsumen masih menggunakan kendaraan yang belum sepenuhnya memakai sedikit energi.

Pemilihan Investasi

Sebagian besar UMKM Cikarang setuju dan sangat setuju untuk menjual kelebihan persediaan bahan yang untuk proses produksi dengan persentase 71%. Mayoritas UMKM adalah bergerak dalam bidang makanan. Pada saat hasil wawancara, untuk bahan baku yang berlebih dijual kembali guna menghindari expired atau kadaluarsa. Hal ini lebih menguntungkan karena UMKM menjaga kualitas produk dimana produk yang dihasilkan adalah dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas.

Sebagai contoh pada saat observasi dan wawancara, salah satu UMKM yang memproduksi bakso daging yang dipergunakan adalah fresh, setiap hari memesan kepada pemasok.

Desain Ramah Lingkungan

Pada bagian ini, semua UMKM sejumlah 100% sangat setuju untuk menghindari penggunaan bahan yang berbahaya baik dalam bahan baku atau pun dalam proses produksi. Rata – rata jawaban dari responden menjawab dengan rata – rata skor 4.54 yang berarti rata – rata sangat setuju.

Hal ini senada dengan hasil observasi dan wawancara bahwasanya bahan baku yang dipergunakan menggunakan bahan yang dipergunakan dalam pengolahan makanan. Sebagai contoh salah satu UMKM yang bergerak dalam pembuatan aneka kue, menggunakan pewarna, bahan – bahan utama dan tambahan sesuai kadar yang telah ditentukan dan semua penggunaan bahan bakunya adalah bahan baku untuk makanan.

Pada bagian daur ulang atau dipergunakan Kembali rata – rata responden menjawab 3.7 yang artinya netral dan ada beberapa yang setuju. Berdasarkan hasil observasi karena Sebagian besar UMKM bergerak dalam bidang makanan, tidak melakukan daur ulang untuk produk – produk yang tidak laku.

Manajemen Lingkungan Internal

Pada bagian manajemen lingkungan internal rata – rata jawaban dengan skor setuju terdiri dari: pimpinan berkomitmen melakukan manajemen lingkungan, manajer mendukung manajemen lingkungan, dan semua bagian bekerjasama untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan. Rata – rata jawaban ini berada di skor 4.12 yang berarti setuju.

Pada bagian ini, setelah dilakukan wawancara dengan owner UMKM mayoritas belum memahami mengenai konsep Green Supply Chain secara teori, namun pada saat praktik di lapangan menjalankan usaha mayoritas telah melakukan manajemen lingkungan internal. Seperti telah berkomitmen untuk manajemen lingkungan antara lain pada saat produksi makanan UMKM tersebut memperhatikan limbah yang dihasilkan antara lain memisahkan sampah organik dan an organik, memelihara tempat lokasi produksi, dll.

PENUTUP

Mayoritas UMKM Cikarang bergerak dalam sector makanan. Setelah dilakukan penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh antara lain dari keseluruhan item dalam penerapan praktik Green Supply Chain UMKM yang terdiri dari Pembelian ramah lingkungan, Kerjasama Pelanggan Persyaratan Lingkungan, Pemilihan investasi, dan Manajemen Lingkungan Internal seluruh UMKM setuju untuk menerapkan praktik Green Supply Chain dalam proses bisnisnya. Dan berdasarkan hasil observasi di lapangan serta wawancara saat ini UMKM tersebut telah menerapkan beberapa konsep Green Supply Chain dalam proses bisnisnya. Walaupun belum mengetahui mengenai konsep Green Supply Chain secara teori, namun diaplikasikan dalam proses bisnis.

Dengan adanya penelitian ini, secara tidak langsung UMKM lebih mengetahui bahwa dalam proses bisnisnya ada hal – hal penting yang harus diperhatikan dalam Supply Chain yaitu mengenai dampak terhadap lingkungan. UMKM mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini menjadikan UMKM lebih sadar lagi mengenai peran UMKM bagi lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh UMKM Cikarang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan Universitas Pelita

Bangsa yang telah mensupport dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Achillas, C., Aidonis, D., Bochtis, D., & Folinis, D. (2019). *Green Supply Chain Management* (1st ed.). https://www.google.co.id/books/edition/Green_Supply_Chain_Management/FsV1DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=green+supply+chain+adalah&printsec=frontcover
- Agarwal, A., Giraud-Carrier, F. C., & Li, Y. (2018). A mediation model of green supply chain management adoption: The role of internal impetus. *International Journal of Production Economics*, 205, 342–358. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.09.011>
- Anjani, A. (2022). Negara dengan Polusi Udara di Dunia, Indonesia Peringkat 1 Asia Tenggara. *DetikEdu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5995671/negara-dengan-polusi-udara-di-dunia-indonesia-peringkat-1-asia-tenggara>
- Arif, M. (2018). *Supply Chain Management* (1st ed.). Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SMdiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=supply+chain+mengirim+barang&ots=ksnczImYOx&sig=_j4VdFOAK8cC2i-bJ8JnaDbCqzQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Brilliana, C. W., Baihaqi, I., & Persada, S. F. (2020). Praktik Green Supply Chain Management (GSCM) pada UKM. *Jurnal Teknik ITS*, 9(1), 7–11. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i1.48112>
- Dania, W. A. P., Nurfitriani, E. A., & Septifani, R. (2021). Value Chain Analysis of Jackfruit Chips in Green Supply Chain Management Perspective Using the Value Chain Operations Reference Method. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 10(2), 125–134. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2021.010.02.4>
- Hanim, L., & MS. Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA*.
- Hanumsari, F. A., Liestyana, Y., & Utami, Y. (2023). The Influence of Green Supply Chain Management Practices on Corporate Sustainability Performance. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su15065459>
- Heriyanto, H., & Noviardy, A. (2019). Kinerja Green Supply Chain Management Dilihat Dari Aspek Reverse Logistic dan Green Procurement pada UKM Kuliner di Kota Palembang. *Mbia*, 18(1), 65–75. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.322>
- Ifrani, & Safitri, N. (2020). Perizinan Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Melakukan Pencemaran Lingkungan [1] Ifrani* & [2] Nurmaya Safitri. *Al'Adl Jurnal Hukum*, 205–220.
- Kusumawardhani, S. I. (2022). Bentuk Tanggung Jawab Sosial pada UMKM Industri Tahu di Kabupaten Kediri. *Al-Muraqabah: Jurnal of Management and Sharia Business*, 2(1), 53–67. <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v2i1.106>
- Mangan, J., Lalwani, C., & Calatayud, A. (2021). *Global Logistic and Supply Chain Management* (M. McDonald (ed.); 4th ed.). Lise Johnson. https://www.google.co.id/books/edition/Global_Logistics_and_Supply_Chain_Manage/32UHEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=supply+chain++adalah&printsec=frontcover
- Prakoso, J. P. (2022). KAWASAN INDUSTRI TERBESAR DI ASIA TENGGARA ADA DI CIKARANG. *Bisnisindonesia.Id*. <https://bisnisindonesia.id/article/kawasan-industri-terbesar-di-asia-tenggara-ada-di-cikarang>

- Puryono, D. A., & Sudiati, L. E. (2019). Sistem Evaluasi Model Green Supply Chain Management Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Tepung Tapioka Kabupaten Pati. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 10(1), 413–420. <https://doi.org/10.24176/simet.v10i1.2608>
- Rakhmawati, A., Rahardjo, K., & Kusumawati, A. (2019). Faktor Anteseden dan Konsekuensi Green Supply Chain Management. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.21456/vol9iss1pp1-8>
- Ramdhani, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed.). Cipta Media Nusantara. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=penelitian+deskriptif+adalah&ots=f2sK3QSq9x&sig=XCS3a7N49UgluQeNbKQpYPY-lgQ&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian deskriptif adalah&f=false
- Safitri, W., & Huda, M. (2022). Teknologi Informasi dalam Integrasi Supply Chain dan Pertukaran Informasi Terhadap Performa Supply Chain. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 32–40. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.11465>
- Saputri, A., Mayangsari, Y., & Purnama, A. (2021). Mewujudkan Masyarakat Yang Inovatif dan Progresif Dengan Pengabdian Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. ... *Uin Sunan Gunung* ..., 40(November). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1128%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1128/1023>
- Telagawathi, N. L. W. S., Suci, N. M., & Heryanda, K. K. (2021). Implikasi Kewirausahaan Terhadap Digitalisasi Ekonomi dan Ekonomi Kemanusiaan UMKM Kerajinan Tenun di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 228–240.
- Viani, A., Prabawani, B., & Dewi, R. S. (2022). ANALISIS GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DAN PORTER ' S FIVE FORCES PADA INDUSTRI PERTANIAN KOPI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(2), 290–300.
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Analisi, Predksi Dan Informasi*, 21(1), 1–15.
- Windusanco, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>
- Yusuf, A. M., & Soediantono, D. (2022). Supply Chain Management and Recommendations for Implementation in the Defense Industry: A Literature Review. *International Journal of Social and Management Studies (Ijosmas)*, 3(3), 63–77.